



Daftar Isi:

General Food Laws	1
Ash Melting Test	2
Proposal untuk Kota Kisarazu	3
Closing Ceremony	4
Buah di Jepang	5

5-2-9 Higashi Gotanda

Phone: (81) 3-3447 - 6364
Fax: (81) 3-3447 - 6365
E-mail: agriculture@kbritokyo.jp

General Food Laws

Pemerintah Jepang menetapkan peraturan dan persyaratan teknis untuk produk pertanian dan pangan yang akan diimpor masuk ke dalam wilayah Jepang secara ketat. Kebijakan ini merupakan salah satu bentuk implementasi General Food Laws, Undang-Undang Pangan yang memayungi 7 produk hukum lain di Jepang.

Pertama, the Food safety Basic Act adalah sejumlah prinsip keamanan pangan yang menjadi dasar berdirinya the Food Safety Commission (FSC), sebuah badan penguji risiko yang berkaitan dengan pangan. Kedua, the Food Sanitation Act yang berada di bawah yurisdiksi Ministry of Health, Labor and Welfare (MHLW). Regulasi ini bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat dengan (i) menjamin keamanan dan kebersihan pangan dari bahan pangan, wadah dan kemasan pangan, bahan tambahan yang digunakan, kontaminasi, serta residu bahan kimia dan (ii) mencegah bahan berbahaya dari produk pangan impor. Ketiga, the Health Promotion Law, sebuah regulasi yang bertujuan untuk memperbaiki kesehatan masyarakat melalui sejumlah pedoman pengelolaan nutrisi yang dikenal dengan Food for Special Dietary Uses. Pedoman ini ditunjukkan oleh sebuah label yang tertera pada produk pangan khusus untuk bayi, anak-anak, wanita hamil, dan orang sakit. Keempat, the Law Concerning Standardization of Agricultural and Forestry Products (Japanese Agricultural Standard/JAS Law) yang mengatur sistem jaminan kualitas untuk pangan dan minuman yang tidak mengandung alkohol serta produk ketuhanan. Kelima dan keenam, the Plant Protection Law dan the Act on Domestic Animal Infectious Diseases Control yang bertujuan untuk melindungi keanekaragaman tumbuhan dan hewan serta mencegah penyebaran hama dan penyakit di Jepang. Produk hukum keempat, kelima dan keenam di bawah yurisdiksi MAFF. Ketujuh, the Food Labelling Law yang mengatur standar pelabelan pangan dan tindakan atas pelanggaran yang terjadi. Label yang diatur meliputi negara asal, allergen, tanggal kadaluarsa dan bahan pangan fungsional. Implikasi dari ketujuh produk hukum di muka, Jepang menjadi negara yang demikian aktif menyampaikan notifikasi kepada World Trade Organization (WTO), terutama untuk produk pertanian dan pangan.

Memasuki Februari 2020, Jepang telah melayangkan setidaknya 987 notifikasi kepada WTO untuk produk pertanian dan pangan, 732 di antaranya perihal Sanitary and Phytosanitary (SPS) yang merujuk pada pasal 7 komitmen SPS tentang Transparency. Maknanya adalah seluruh anggota WTO harus memberitahukan perubahan tindakan SPS dan wajib menyediakan informasi tentang tindakan SPS sesuai dengan ketentuan Annex (Lampiran) B dari pasal 7 komitmen SPS tersebut bersifat dinamis, disesuaikan dengan perubahan tindakan SPS yang dimaksud oleh negara anggota. Di antara 987 notifikasi SPS yang disampaikan Jepang, sebanyak 306 terkait dengan produk dalam kode HS 08, yaitu edible fruits, nuts, citrus of peel and melon rid. Sebanyak 303 notifikasi SPS berikutnya dilayangkan Jepang untuk produk dalam kode HS 02, yaitu meat and edible meat. Kode HS kedua kelompok produk tersebut cerminan bahwa Jepang demikian kuat dalam mengimplementasikan tiga produk hukum, yaitu the Food Sanitation Act, the Plant Protection Law dan the Act on Domestic Animal Infectious Diseases Control.

Menurut topiknya, notifikasi SPS yang disampaikan Jepang meliputi batas maksimal residu (maximum residue limit/MRL) dari 758 jenis pestisida dan bahan kontaminan pada produk pertanian dan pangan. Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan atau negara hendak mengekspor produk pertanian dan pangan dengan tujuan Jepang harus mengetahui MRL suatu pestisida dan bahan kontaminan yang ditetapkan oleh Pemerintah Jepang yang tersedia secara daring pada laman www.db.ffcr.or.jp/front. Dengan sistem pelacakan nilai standar residu pestisida tersebut, Jepang telah melakukan sistem transparansi kepada seluruh negara mitra dagang, sehingga perselisihan dagang dapat dihindari.

Saat ini, di WTO tercatat sebanyak 25.675 notifikasi SPS yang disampaikan oleh anggota dan sebanyak 16 notifikasi SPS yang disampaikan oleh sekretariat. Sebagai anggota WTO, Indonesia telah melayangkan sebanyak 200 notifikasi yang terdiri dari 68 untuk Agriculture dan 132 untuk SPS. Notifikasi SPS merupakan satu dari lima perihal di dalam kesepakatan WTO di bidang pertanian, di samping perihal Agriculture, Safeguards, State Trading, Tariffs, dan Technical Barrier to Trade. Ketika tariff barriers/measures sudah tidak diijinkan dalam perdagangan internasional, maka SPS merupakan pelindung pasar domestik dari serbuan produk pertanian dan pangan impor.

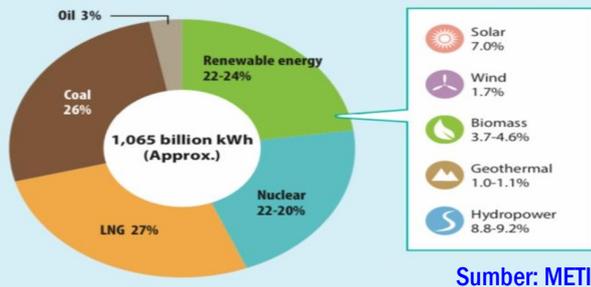
Tokyo, 1 Februari 2020.

- + AGR Art. 10 & 18.2 - ES:1 (24)
- + AGR Art. 10 & 18.2 - ES:3 (16)
- + AGR Art. 16.2 NF:1 - (1) to (3) (2)
- + AGR Art. 16.2 NF:1 - (1) to (4) (14)
- + AGR Art. 18.2 - DS:1 (16)
- + AGR Art. 18.2 - MA:1 (11)
- + AGR Art. 18.2 - MA:2 (23)
- + AGR Art. 18.3 - DS:2 (4)
- + AGR Art. 5.7 & 18.2 - MA:5 (25)
- + AGR Art. 5.7 MA:3 & MA:4 (117)
- + IDA Art. III:1 & III:3 - data (1)
- + IMA Art. III:1 - policies (1)
- + SPS Art. 7, Annex B (732)
- + Agriculture (255)
- + Sanitary / phytosanitary measures (732)
- + Trade in bovine meat (1)
- + Trade in dairy products (2)

Sumber: WTO

Ash Melting Test

Projected Energy Mix (FY 2030)



Perubahan portfolio energi di Jepang telah membuka peluang pasar bagi bahan bakar biomassa sebagai sumber bahan baku pembangkit tenaga yang terbarukan. Hal teknis yang penting sebagai dasar suatu biomassa tersebut aman atau tidak digunakan sebagai bahan bakar adalah titik leleh abu (ash melting point). Dalam bahasa teknis dikenal dengan fusi abu dan pelunakan abu. Proses ini terjadi pada suhu tinggi dalam proses konversi termal. Proses pelelehan abu sangat kompleks dan dapat melibatkan proses sintesis, penyusutan, dan juga pembengkakan. Jika titik leleh abu terlalu rendah, maka akan menyebabkan slagging, fouling, dan korosi pada boiler karena abu akan melekat, sehingga mengurangi efisiensi konversi termal.

Oleh karena itu, sebelum memutuskan suatu biomassa dapat digunakan sebagai bahan bakar pembangkit tenaga, dilakukan prosedur ash melting test untuk mengetahui perilaku pelelehan abu yang melibatkan pemanasan abu secara terkontrol, sehingga karakteristiknya saat abu mulai rusak, hancur, hingga meleleh menjadi gumpalan diketahui. Hal ini penting karena erat kaitannya dengan kinerja boiler.

Selain cangkang kelapa sawit, saat ini dua perusahaan pembangkit tenaga listrik di Jepang mulai melirik bagasse tebu asal Indonesia. Hitachi Co Ltd Japan ditunjuk oleh perusahaan tersebut untuk melakukan ash melting test guna mengetahui keamanan dan kelayakan penggunaan bagasse tebu sebagai bahan bakar. Menindaklanjuti hal tersebut, PTPN X telah mengirim sebanyak 12 kg bagasse untuk dilakukan beberapa tahap ash melting test sebagai berikut:

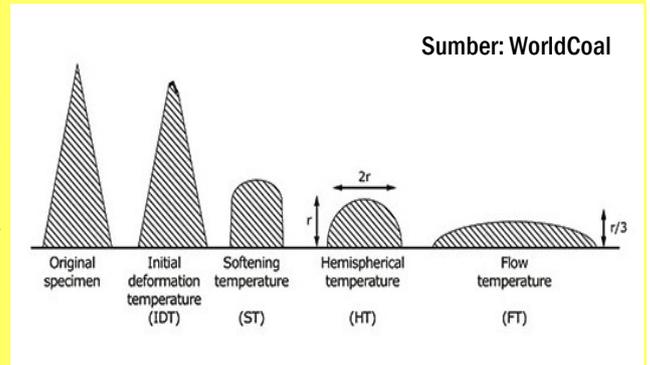
Ash Shrinkage Starting Temperature (ST), yaitu suhu di mana luas benda uji jatuh, menyusut hingga di bawah 95% dari luas benda uji asli pada 550°C. Penyusutan ini disebabkan oleh pembebasan karbon dioksida, senyawa alkali yang mudah menguap, dan/atau sintesis.

Ash Deformation Temperature (IDT), yaitu suhu di mana tanda-tanda pertama pembulatan tepi potongan uji terjadi karena pelelehan.

Ash Hemisphere Temperature (HT), yaitu suhu di mana benda uji membentuk belahan, tingginya setengah dari diameter benda uji asli.

Ash Flow Temperature (FT), yaitu suhu di mana abu tersebar di atas alas lapisan dengan tinggi setengah dari potongan uji pada suhu HT.

(Sumber: www.celignis.com)



“Dengan paket analisis ini, kami mengidentifikasi karakteristik abu bagasse tebu PTPN X pada masing-masing suhu, sehingga dapat ditentukan kondisi oksidasi yang sesuai, menggunakan udara saja atau karbon dioksida. Suhu karakteristik dalam atmosfer pereduksi juga dapat ditentukan, menggunakan campuran gas karbon monoksida/karbon dioksida atau campuran gas hidrogen dan karbon dioksida” jelas Mutsumi Horitsugi, General Manager for Thermal Power Business Department, Hitachi Co Ltd.

“Beberapa bahan di dalam biomassa juga berperan penting dalam menentukan perilaku pelelehan abu. Misalnya, klorin yang berpengaruh pada penurunan suhu pelelehan abu biomassa. Di bawah suhu yang tinggi, klorin di dalam biomassa akan diubah menjadi gas klorida dan alkali klorida, misalnya KCl dan NaCl, sehingga akan menimbulkan kerak pada permukaan boiler. Kerak berpengaruh pada fusi dan sintesis partikel abu pada suhu tinggi, sehingga ketika partikel-partikel ini keluar bersama dengan gas buang akan menyebabkan endapan yang dalam waktu lama terakumulasi menjadi gumpalan pada tabung dan dinding boiler. Oleh karena itu, teknologi Biomass Energy Solution Technology for Environmental Recycling Society (BESTERS) kami demikian bermanfaat dalam mendekomposisi atau mencuci bahan di dalam biomassa yang akan mempengaruhi kinerja proses pembakaran” imbuh Horitsugi.

“Terima kasih atas penjelasan teknis yang demikian rinci ini. Artinya, suatu biomassa dapat digunakan sebagai bahan bakar apabila titik leleh abunya tinggi dan tidak mengandung bahan anorganik yang akan menimbulkan kerak pada boiler” sahut Nuryanti.



“Benar sekali. Dalam ash melting test yang akan lakukan nanti, 12 kg bagasse tersebut akan menghasilkan sekitar 100 gram abu untuk kami uji guna mengetahui karakteristik pembakaran pada empat suhu pengujian. Setelah kami ketahui karakteristik pada setiap suhu, kami akan melakukan analisis laboratorium dengan mencuci bagasse menggunakan teknologi BESTERS untuk mengurangi kandungan bahan anorganik, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan sifat dan kualitas pembakaran. Apabila ash melting test dan pencucian telah selesai akan kami sampaikan laporannya” pungkash Horitsugi di akhir pertemuan.

Dengan skema Feed-in Tariff (FIT) yang digunakan Pemerintah Jepang dalam sistem pengadaan bahan bakar pembangkit tenaga terbarukan yang mewajibkan sertifikasi untuk produk utama mulai 1 April 2021 dan produk samping mulai 1 April 2022, telah menimbulkan hambatan perdagangan bagi Indonesia. Saat ini sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) baru mencakup produk utama, yaitu minyak sawit. Cangkang dan produk samping lain dari kelapa sawit serta biomassa yang berasal dari selain kelapa sawit belum tersertifikasi. Hambatan lain adalah Pemerintah Jepang belum menerima sertifikasi ISPO.

Tokyo, 4 Februari 2020.

Proposal untuk Kota Kisarazu



Menindaklanjuti arahan Menteri Pertanian untuk memberangkatkan 500 petani muda magang ke Jepang, Atase Pertanian giat melakukan promosi magang (Kenshusei) petani muda kepada sejumlah Pemerintah Prefektur/Kota, asosiasi dan perusahaan di Jepang. Salah satu tanggapan datang dari Pemerintah Kota Kisarazu, kota di Prefektur Chiba yang telah menghibahkan 400 bibit tanaman blueberry kepada Kementerian Pertanian. Walikota Kisarazu mengundang Atase Pertanian untuk menyampaikan paparan proposal kerja sama magang dan tenaga kerja terampil (Tokutei ginou) sektor pertanian di depan jajaran Pemerintah Kota Kisarazu yang terdiri dari Walikota Yoshikuni Watanabe, Wakil Walikota Sachiko Tanaka, General Manager of Economic Affairs Department Yoshikazu Kurihara, Deputy Manager of Economic Affairs Department Koichi Saiki, Manager of Agriculture, Forestry and Fisheries Department Satoshi Matsuyoshi, Section Chief of Agriculture, Forestry and Fisheries Division Hirota Nomura, Section Chief of Planning Division Kazunori Tahara, dan Section Chief of International Affairs Office Tomoyo Otsu. Dalam paparannya, Atase Pertanian menyampaikan dua proposal kerjasama bidang sumberdaya manusia (SDM) pertanian kepada Pemerintah Kota Kisarazu.

“Kementerian Pertanian menyambut baik dibukanya kesempatan untuk magang dan tenaga kerja asing dengan keterampilan khusus yang salah satunya berasal dari sektor pertanian. Pengalaman kami bekerja sama dengan pemerintah, asosiasi dan perusahaan di Jepang sejak tahun 1986, pada tahun ini kami menyiapkan 500 orang calon magang yang dilatih oleh Ikatan Alumni Magang Jepang (IKAMAJA) di Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) di bawah Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan), Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP). Mulai tahun 2020 ini, kami mulai mengirim alumni magang sebagai Tokutei ginou bekerja sama dengan International Agricultural Exchange Association (IAEA) Gunma dan Toshi Fusao Yuji (TFY) dari Saitama. Selain alumni magang, kami mempunyai 10 Politeknik Pembangunan Pertanian (Polibangtan) di bawah Pusat Pendidikan Pertanian (Pusdiktan), BPPSDMP yang siap untuk menjadi Tokutei ginou dengan 11 kompetensi bidang keahlian. Kota Kisarazu telah menjalin kerja sama dengan Kementerian Pertanian. Oleh karena itu, kami berharap tidak berhenti pada hibah blueberry, namun bisa diperluas ke bidang SDM pertanian” tutur Nuryanti.

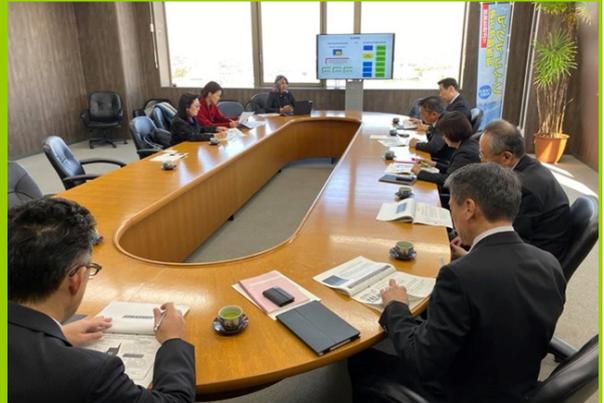
“Kami tertarik dengan proposal kerja sama SDM pertanian ini. Namun kami perlu mempelajari terlebih dahulu peraturan keimigrasian yang baru dan skema mana yang akan kami kerjasamakan dengan Kementerian Pertanian. Apabila Kota Yokote bisa melakukan hal tersebut, tentunya dimungkinkan juga bagi Kota Kisarazu. Selintas, kami tertarik dengan pola yang digunakan TFY. Apakah kami bisa belajar lebih mendalam tentang hal itu?” tanya Watanabe.

“Dengan senang hati. Kami akan menyampaikan persyaratan keimigrasian dan dokumen untuk skema kerja sama dengan TFY” jawab Nuryanti.

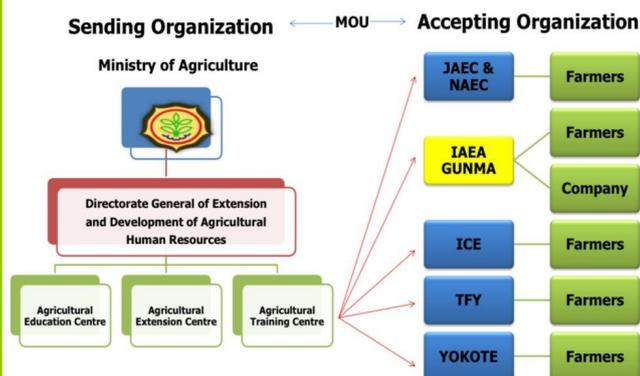
“Apakah dimungkinkan kami dari Pemerintah Kota, Japan Agriculture (JA), asosiasi dan perusahaan di Kisarazu untuk melakukan kunjungan ke TFY guna belajar di lapangan cara memulai kerja sama magang dan sekaligus Tokutei ginou?” imbuhan Tanaka.

“Kami akan memfasilitasi komunikasi Kota Kisarazu dengan pihak TFY untuk mempelajari prosedur magang, sehingga proposal kerja sama SDM pertanian yang kami sampaikan dapat diterima dan direalisasikan di Kota Kisarazu” pungkas Nuryanti.

Kisarazu, 10 Februari 2020.



SCHEME



OUR COOPERATION EXPERIENCE SINCE 1986

CENTRAL GOVERNMENT

- JAPAN AGRICULTURAL EXCHANGE COUNCIL
- OISCA

ASSOCIATION

- NIIGATA AGRICULTURAL EXCHANGE COUNCIL
- GUNMA INTERNATIONAL AGRICULTURAL EXCHANGE ASSOCIATION

COMPANY

- IBARAKI CHUO ENGEI
- TOSHI FUSAO YUJI (2020)

CITY (2020)

- YOKOTE CITY

TOTAL ALUMNI OF INTERNSHIP PROGRAMS REACHED 1,378



IKATAN ALUMNI MAGANG JEPANG (ALUMNI UNION OF TRAINEES IN JAPAN)

→ Ready for Tokutei ginou

Closing Ceremony

ASEAN Young Farm Leader's Training Program 2019 berakhir pada tanggal 20 Februari 2020. Peserta dari tiga negara, yaitu Indonesia, Thailand dan Filipina mengikuti wisuda dan penutupan program (closing ceremony) yang diselenggarakan di National Olympic Memorial Youth Center. Hadir pada kesempatan tersebut Minister Counselor for Agriculture Thailand, Choltisak Cawpaknum, Director for Overseas Investment and Cooperation Division, Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries (MAFF) Hiroaki Kojima, dan para host farmers. Chairman Japan Agricultural Exchange Council (JAEC), Kazuo Nonaka memberi sambutan sebelum mewisuda 54 peserta.



“Dengan program ini, Global Food Value Chain (GFVC) yang dikembangkan oleh Pemerintah Jepang telah mulai terbangun melalui jejaring alumni. Pembangunan SDM pertanian merupakan sebuah investasi penting bagi sebuah negara agraris. Generasi muda adalah penerus pembangunan. Melalui program ini pula para petani serta pengusaha kecil dan menengah di sektor pertanian dapat bertahan dalam menjalankan bisnisnya dengan menjadi host farmer para magang. Ilmu pengetahuan tersebut yang akan menjadi benang merah terbentuknya GFVC. Selamat kepada para peserta yang telah berhasil menyelesaikan program” sambut Nonaka.

Sebanyak 18 petani muda Indonesia bersama dengan 15 peserta asal Thailand dan 21 peserta asal Filipina dilepas oleh jajaran JAEC dan MAFF serta host farmer. ASEAN Young Farm Leader's Training Program merupakan skema magang yang mempunyai komponen pelatihan paling besar dibandingkan lima skema lain yang lebih dominan pada praktek lapangan. Program di bawah Overseas Investment and Cooperation Division MAFF ini telah melahirkan beberapa petani millennial di Indonesia.

“Pembangunan sumberdaya manusia menjadi strategi utama Kementerian Pertanian Indonesia menuju pertanian maju, mandiri dan modern. Oleh karena itu, pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan magang menjadi penting dalam mencapai target pembangunan. Kami menyadari sepenuhnya, Indonesia umumnya, dan Kementan pada khususnya perlu membangun kerjasama yang luas untuk menjalankan dan mengakselerasi pembangunan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Kami sangat terbantu dengan kerja sama yang telah terjalin dengan baik sejak tahun 1986 ini. Kepada para petani muda gunakanlah ilmu pengetahuan, teknologi dan pengalaman bertani yang telah diperoleh di Jepang sebagai modal menjadi petani profesional di tanah air dan mendukung Pemerintah dalam memproduksi pangan menuju Lumbung Pangan Dunia 2045” tegas Nuryanti.

Dengan peraturan keimigrasian yang baru di Jepang, 8 negara memperoleh kesempatan kerja sebagai tenaga kerja terampil (Tokutei ginou) di 14 sektor, termasuk pertanian. Para alumni magang dimungkinkan untuk kembali ke Jepang sebagai Tokutei ginou pada sektor pertanian.

Alumni harus mengantongi sertifikat tanda lulus ujian kompetensi pengetahuan dan keterampilan (Agriculture Skill Assesment Test/ASAT) yang diselenggarakan oleh National Chamber of Agriculture. Alur prosedur ujian, buku pelajaran, informasi ujian berdasarkan negara asal terdapat di laman www.asat-nca.jp. Selain sektor pertanian, alumni magang dapat bekerja di sektor industri pengolahan makanan dan minuman (Inshokuryouhin Seizougyou). Persyaratan lain sebagai Tokutei ginou adalah para alumni magang harus lulus Japan Foundation Test (JFT) for Basic Japanese A2 sebagai pengganti Japanese Language Proficiency Test (JPLT) N4. Informasi ini dapat diperoleh pada laman www.ac.promatic-jp.com/testlist/jfe/index.html. Informasi tentang implementasi dan prosedur pendaftaran ujian JFT Basic terdapat di laman www.jpf.or.id. Pada laman ini tercantum tujuan, target, metode, dan struktur ujian, kriteria level, serta contoh soal yang bisa dipejalari.

Tokyo, 20 Februari 2020.

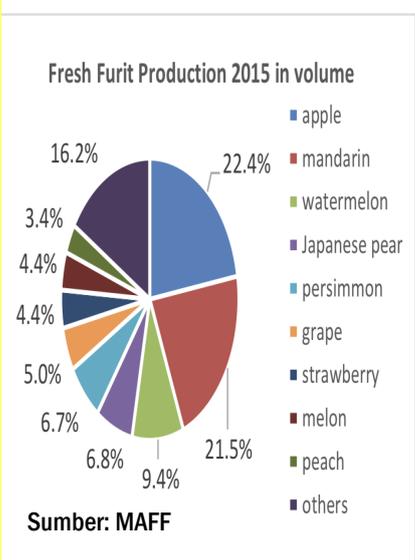


Buah di Jepang

Berdasarkan data konsumsi buah per kapita di dunia, Jepang dengan tingkat konsumsi 10,2 kg/kap menduduki peringkat tiga setelah China dengan tingkat konsumsi 35,8 kg/kap lalu disusul Jerman dengan 25,2 kg/kap. Konsumsi buah di Jepang tidak seluruhnya dipenuhi oleh produksi domestic, sepertiganya berasal dari buah impor yang volumenya rata-rata 1,6 juta ton.

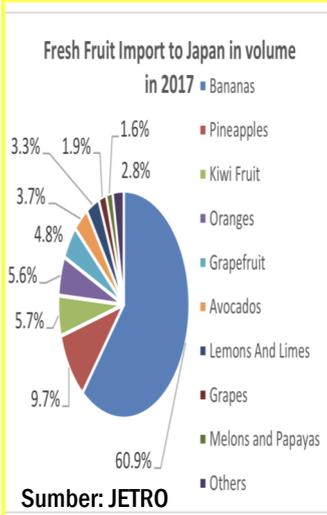
Produksi buah domestik Jepang cenderung turun karena (i) petani buah yang menua (aging) dan (ii) sebagian besar buah utama merupakan tanaman semusim yang mencapai puncak produksi pada tahun 1970. Petani buah di Jepang sebagian besar (42,3%) berusia di atas 70 tahun, dan setiap tahun jumlahnya menurun rata-rata sebesar 13%/tahun.

Jenis buah utama yang diproduksi di Jepang antara lain apel, jeruk mandarin, semangka, dan pear. Penurunan produksi buah domestik di Jepang berdampak pada industri pengolahan sekunder maupun tersier. Dalam kondisi tersebut, Pemerintah Jepang tetap mendorong ekspor buah segar produksi domestic, melalui berbagai program. Salah satu negara tujuan ekspor utama buah segar asal Jepang adalah Taiwan, di mana pangsa ekspornya mencapai 60% dari total ekspor buah Jepang. Ekspor buah segar Jepang didominasi oleh apel (76,8%), pear (5,0%), peach (4,6%) dan jeruk mandarin (3,9%).



Fruit	Production	Share
apple	811,500	22.4%
mandarin	777,800	21.5%
watermelon	339,800	9.4%
Japanese pear	247,300	6.8%
persimmon	242,000	6.7%
grape	180,500	5.0%
strawberry	158,700	4.4%
melon	158,000	4.4%
peach	121,900	3.4%
others	588,000	16.2%
total	3,625,500	100.0%

(unit: metric ton)



2017 Imported Products	volume (MT)	share (%)	yoy growth
Banana	985,634	60.9%	3.06
Pineapple	156,992	9.7%	9.65
Kiwi Fruit	92,981	5.7%	-0.23
Orange	90,593	5.6%	-10.78
Grapefruit	78,069	4.8%	-6.43
Avocado	60,635	3.7%	-17.97
Lemons And Lime	53,099	3.3%	3.04
Grape	31,319	1.9%	-6.99
Melon and Papaya	25,893	1.6%	-9.44
Others	44,427	2.8%	n/a
Total	1,619,642	100.0%	0.92

Jenis buah segar yang diimpor Jepang antara lain adalah pisang (60,9%), nanas (9,7%), kiwi (5,7%), jeruk (5,6%), dan anggur (4,8%). Sumber utama impor buah segar bagi Jepang adalah Filipina (57,9%), Amerika Serikat (9,4%), Ekuador (9,1%), dan Meksiko (6,7%). Filipina merupakan sumber utama impor pisang dan nanas yang pangsa volumenya mencapai 80% dan pangsa nilainya mencapai 90%. AS merupakan sumber utama impor jeruk, lemon, anggur, dan ceri. Selandia Baru merupakan sumber impor buah kiwi, sedangkan Meksiko merupakan sumber utama impor buah alpukat dan melon.

Saat ini telah muncul kecenderungan baru untuk mengkonsumsi jenis buah yang berasa manis dengan daging buah yang renyah, seperti buah mangga, buah naga, durian, manggis. Peluang ini telah lebih dahulu ditangkap oleh Thailand, sehingga berhasil mengekspor pisang, nanas, mangga, pamel, durian, manggis, buah kelapa, dan tamarin ke Jepang. Informasi tentang produk segar dan olahan untuk buah dan sayuran di Jeoang dapat dilacak di laman www.jetro.go.jp/en/reports/market.html.

Merujuk the Plant Protection Act of Japan, setiap ekspor buah segar harus didahului dengan permohonan pencabutan larangan impor (lifting a ban on plant import). Selain permohonan ijin ekspor buah mangga segar yang sedang bergulir, Indonesia belum mengajukan permohonan pencabutan larangan impor untuk jenis buah segar yang lain. Hal ini telah berdampak pada kesulitan pengusaha ekspor untuk mengikuti ajang pameran dan kegiatan promosi buah segar di Jepang. Membawa buah segar yang belum memperoleh ijin ekspor ke Jepang melanggar the Pant Protection Act. Membagikan bahan makanan dan minuman termasuk buah segar serta produk pertanian dan pangan lain yang belum memperoleh ijin ekspor ke Jepang melanggar the Food Sanitation Act dan JAS Law. Menyikapi hal tersebut, setiap akan memfasilitasi pameran atau kegiatan promosi produk pertanian dan pangan, Atase Pertanian berkonsultasi kepada Food Monitoring and Safety Division, Imported Food Safety Office, MHLW guna menghindari tindakan pelanggaran hukum yang berlaku di Jepang.

Tokyo, 29 Februari 2020.

Country	Import volume (MT)	share (%)
Philippines	937,858	57.9%
United States	151,835	9.4%
Ecuador	147,078	9.1%
Mexico	108,141	6.7%
New Zealand	91,135	5.6%
Australia	50,671	9.1%
South Africa	42,263	2.6%
Chile	33,040	2.0%
Other	57,621	-2.4%
Total	1,619,642	100.0%

Country	import value (US\$)	share (%)
Philippines	806,219,494	37.7%
United States	358,451,388	16.8%
New Zealand	308,666,586	14.4%
Mexico	269,222,390	12.6%
Ecuador	121,547,565	5.7%
Australia	82,618,576	3.9%
Chile	62,895,452	2.9%
South Africa	41,373,340	1.9%
others	86,907,953	4.1%
Total	2,137,902,744	100.0%

Sumber: Global Trade Atlas